

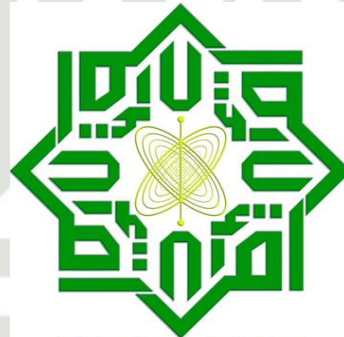
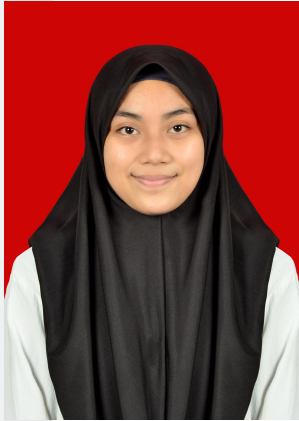


103/IAT-U/SU-S1/2023

**MAKNA AL-INDZAR PERSPEKTIF SAYYID QUTHB DAN  
RELEVANSINYA DALAM DAKWAH DI ERA KONTEMPORER  
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**NIRMALA SARI**  
**NIM: 11930220916**

**Pembimbing I****Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.****Pembimbing II****Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.****FAKULTAS USHULUDDIN****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****SULTAN SYARIF KASIM RIAU****1444 H. / 2023 M.****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Makna *al-Indzar* Perspektif Sayyid Quthb dan Relevansinya dalam Dakwah di Era Kontemporer (Kajian Tafsir Tematik)”**

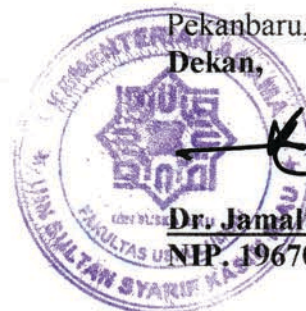
Nama : Nirmala Sari  
NIM : 11930220916

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.




Pekanbaru,  
Dekan,


Dr. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

### **Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**


  
Dr. Afrizal Nur, S. Th.I. MIS  
NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**


  
Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum  
NIP. 19890420 201801 1 001

### **MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
Dr. H. Ali Akbar, MIS.  
NIP. 19641217 199103 1 001

**Penguji IV**

  
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag  
NIP. 19580323 198703 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.**

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.**

Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Nirmala Sari**

Nota : Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Nirmala Sari**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Nirmala Sari (NIM.11930220916) yang berjudul: **MAKNA AL-INDZAR PERSPEKTIF SAYYID QUTHB DAN RELEVANSINYA DALAM DAKWAH DI ERA KONTEMPORER (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 12 April 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19710422 200701 1 019

  
**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.**  
NIP. 19850829 201503 1 002

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Nirmala Sari, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala Sari  
Tempat / tgl lahir : Pulau Kijang/ 11 Februari 2001  
NIM : 11930220916  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Makna *al-Indzar* Perspektif Sayyid Quthb dan Relevansinya dalam Dakwah di Era Kontemporer (Kajian Tafsir Tematik)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



**Nirmala Sari**  
**NIM. 11930220916**

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. ali-Imran: 110)*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Sang pemberi kehidupan. Ialah Allah, yang dengan indah goresan takdir-Nya menghantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam tiadalah mungkin akan terlupa kepada wujud manusia yang paling mulia, pembawa petunjuk dan agama yang benar, untuk dimenangkan atas semua agama, lalu dijadikan oleh-Nya sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan peringatan, penyeru kepada Allah dengan izin-Nya, ialah Rasulullah SAW. Sang pemimpin umat yang sepantasnya kita menstandarkan setiap hembusan nafas kita dengan bercermin kepada kehidupan Rasulullah SAW.

Pembahasan skripsi ini ditulis untuk mengetahui pendapat Sayyid Qutb mengenai makna *al-indzar* dalam al-Qur'an dalam kajian tafsir tematik. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag. selaku pembimbing I dan ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau menjadi ladang amal kebaikan dan dibalas dengan kebaikan-kebaikan oleh Allah SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persembahkan dengan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung hingga sampailah kepada akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I.,M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ayahanda Afriadi Putra, S.Th.I.,M. Hum., selaku Penasehat Akademik yang telah menyiratkan sosok pendidik, pembimbing, sekaligus orangtua bagi penulis.
5. Ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag dan Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdul Muin SH, dan Ibunda Hamida yang doanya pasti selalu menembus langit. Pahlawan dan bidadari yang selalu menguatkan penulis dalam hal apapun, bahkan ketika penulis hampir mulai



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- rapuh beliau kembali untuk membangkitkan penulis lebih semangat lagi. Kedua adikku tersayang, Fitri Novrida Yani dan Meliana Aulia yang selalu menjadi *support system* dalam hal kebaikan apapun. Nenek tersayang yang awalnya penulis kira adalah ibu kandung penulis karena dari kecil sudah bersamanya, Hj. Maryam. Semoga Allah selalu menjaga kita semua dan menjadikan kebaikan beliau semua sebagai ladang kebaikan. Serta keluarga besar penulis di kampung yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, semoga Allah selalu melindungi kita semua.
8. Keluarga besar RTQ Mutiara Madani tempat penulis menimba ilmu. *Syukron wajazakumullaahu khoir* kepada bapak Abdul Gafar, bunda Effi, Ustadzah Tugi, Ustadz Misnan, serta teman-teman se-asrama penulis, kak Dwi, kak Miftahul Fikriyah, Syefika, Devi, Dhila, Fani, Aisyah, dan mbak Rani. Semoga Allah SWT. selalu melindungi kita semua dan Allah balas kebaikan kalian semua dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
9. Teman-teman istimewa dan seperjuangan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 khususnya kelas IAT 19B dan IAT 19C yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Harapan penulis, skripsi ini tidaklah menjadi hambatan untuk setiap mahasiswa yang akan menjalani, serta yang utama adalah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam ranah ilmu dan pengetahuan. Tiada karya tanpa kekurangan, begitu pula dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin

Pekanbaru, 12 April 2023  
Penulis

**Nirmala Sari**  
NIM: 11930220916



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ط	A	ث	Th
ظ	B	ذ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla  
 Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla  
 Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' *nisbat* di akhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftong (aw) = و = misalnya قول menjadi qawlun  
 Diftong (ay) = ي = misalnya خير menjadi khayrun

**Ta' Marbutah**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadz jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna *al-Indzar* Perspektif Sayyid Quthb dan Relevansinya dalam Dakwah di Era Kontemporer (Kajian Tafsir Tematik)**” *Al-Indzar* adalah penyampaian dakwah berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* biasanya dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Berkaca dari fakta yang terjadi sekarang, banyak umat yang diajak dalam hal kebaikan dengan cara yang lemah lembut dianggap remeh bahkan mereka cemooh. Maka dengan menerapkan metode *al-indzar* kepada seorang *mad'u* sangatlah tepat karena banyak orang yang ketika diberikan ancaman akan balasan perbuatan yang dilakukannya menjadi tersadar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu: Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang makna *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb dan bagaimana metode dakwah *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb serta relevansinya dengan dakwah di era kontemporer. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terkait makna *al-indzar* perspektif Sayyid Quthb dan relevansinya dalam dakwah di era kontemporer. Kitab tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* merupakan kitab yang bercorak dakwah dan pergerakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis *maudhu'i*. Adapun hasil temuan dalam skripsi ini adalah dalam al-Qur'an, *al-indzar* dimaknai dengan peringatan ataupun ancaman. Menurut Sayyid Quthb ketika ingin menyeru seseorang dalam hal kebaikan haruslah menyesuaikan kepada objeknya. Melihat kondisi dan kadar akal serta kemampuan nalarnya. Tidak boleh berlebihan dalam menyampaikan dakwah karena itu bisa memberatkan objek dakwah.

**Kata Kunci:** *Al-Indzar*, Dakwah Kontemporer, Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This research entitled “The Meaning of Al-Indzar on Sayyid Qutb's Perspective and Its Relevance on Da'wah in the Contemporary Era (A Study of Thematic Interpretation)”. *Al-Indzar* was the delivery of da'wah like a warning to humans about the existence of the afterlife with all its consequences. *Al-Indzar* was usually accompanied by threats of punishment for those who did not heed the commands of Allah SWT and His Messenger. Reflecting on the facts happening now, many people who were invited to do good in a gentle way that were underestimated even they scorned. So applying the *Al-Indzar* method to a *Mad'u* was very appropriate because many people giving threats of retribution for their actions became aware. The formulations of the problems in this research were as follows: how was the interpretation of the verses about the meaning of *Al-Indzar* in Al-Qur'an on Sayyid Qutb's Perspective, how was the *Da'wah Al-Indzar* method in Al-Qur'an on Sayyid Qutb's Perspective and its relevance to da'wah in contemporary era. This research aimed at expanding knowledge within the Al-Qur'an Science scope and the interpretation related to the meaning of *Al-Indzar* on Sayyid Qutb's perspective and its relevance to the *Da'wah* in the contemporary era. The book of interpretations of *Fii Zhilalil Al-Qur'an* was a book with a missionary and movement style. It was a library research with qualitative approach. *Maudhu'i* analysis was used for analyzing the data. The findings of this research showed that In Al-Qur'an, *Al-Indzar* was interpreted as a warning or threat. According to Sayyid Qutb, when you wanted to call someone in terms of goodness, you had to adjust to the object. Seeing the condition and reason level and reasoning ability, it may not be exaggerated in conveying *Da'wah* because it could burden the object of *Da'wah*.

**Keywords:** Al-Indzar, Contemporary Da'wah, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

## الملخص

موضوع هذا البحث: "مفهوم الإنذار في منظور سيد قطب وعلاقته بالدعوة في العصر الحاضر (دراسة موضوعية)". الإنذار هو إبلاغ الدعوة إلى الناس حول الحياة الآخرة وكل المسؤوليات عنها. والإنذار يتبعه ذكر العقاب لمن لا يمتثل بأوامر الله تعالى ورسوله. وإذا نظرنا إلى واقعنا الحاضر فوجدنا كثيرا من هذه الأمة عندما ندعوهم إلى الخير بأسلوب لطيف فلا يقبلونه بقبول حسن، بل يهملونه ويسبون الداعي. وبتطبيق منهج الإنذار تجاه المدعو هو سبيل مناسب، وذلك بأن كثيرا من الناس إذا أُنذِر إليه فيعود إلى السبيل الرشاد. انطلاقا من هذه الخلفية فقام الباحث بتحديد المسألة كما يلي: كيف تفسر الآيات المتعلقة بالإنذار في منظور سيد قطب وعلاقته بالدعوة في العصر الحاضر؟ وأما أهداف البحث فهي لتوسيع المعرفة حول علوم القرآن والتفسير وخاصة ما يتعلق بالإنذار في منظور سيد قطب وعلاقته بالدعوة في العصر الحاضر. إن كتابه "في ظلال القرآن" يعتبر تفسيرا بلون الدعوة والحركة. وكان نوع البحث بحثا مكتبيا مستخدما منهجا كينيا وتحليليا موضوعيا. وأما نتائج البحث فتدل على أن الإنذار في القرآن كان بمعنى التنبيه والتهديد. وفي منظور سيد قطب إذا أردنا أن ندعو رجلا إلى الخير فلا بد من الطريقة المناسبة بموضوع الدعوة، بالنظر إلى حاله وقدر عقله. ولا تجوز المبالغة في الدعوة، لأنها تسبب الإرهاق في نفس المدعو.

الكلمات الدليّة: الإنذار، الدعوة في العصر الحاضر، تفسير في ظلال القرآن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN SAMBUT</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	14



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dakwah .....	14
2. Biografi Sayyid Quthb .....	27
B. Tinjauan Pustaka .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknis Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Makna <i>al-Indzar</i> dalam al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthb .....	39
B. Metode Dakwah <i>al-Indzar</i> al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthb Serta Relevansinya dengan Dakwah di Era Kontemporer .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Objek utama al-Qur'an adalah manusia, sehingga semua pernyataan, perintah, dan larangan yang ada di dalamnya mengandung pesan moral yang ditujukan kepada manusia pada umumnya dan kaum muslimin pada khususnya. Al-Qur'an sangat kaya dengan retorika kehidupan. Di mana, bagaimana, dan akan kemana keadaan manusia seolah terekam di dalamnya. Banyak pakar yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kamus kehidupan yang mencakup pembahasan-pembahasan dunia dan akhirat. Ini menjadi sebab mengapa isi ataupun pembahasan dari al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya. Bahkan selalu mengundang pemikiran baru, menggugah imajinasi khususnya kaum intelektual Islam.

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah SWT. kepada rasul-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul terakhir, maka tidak ada lagi rasul setelahnya. Demikian pula halnya dengan Islam, tidak ada lagi agama yang diturunkan Allah SWT. setelah Islam. Berakhirnya pengutusan rasul bukan berarti berakhir juga penyampaian risalah agama ketuhanan. Aktivitas dakwah tidak akan berhenti seiring dengan berhentinya pengutusan para rasul, akan tetapi tugas ini terus dilanjutkan oleh para ulama sebagai *warasatul al-anbiya* (pewaris para Nabi). Para ulama bertanggung jawab melanjutkan sebagian tugas-tugas kenabian sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka. Di samping itu, mencermati salah satu hadits Rasulullah SAW. yang artinya: "*Sampaikanlah olehmu walau satu ayat*", hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban dakwah tersebut juga menjadi kewajiban umat Islam secara keseluruhan tanpa melihat status

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, ekonomi, politik dan lainnya. Semua wajib berdakwah berdasarkan kemampuan ilmu dan pengetahuan yang mereka kuasai.<sup>1</sup>

Berkaca dari hadits diatas, yang mengungkapkan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah. Karena dengan dakwah, manusia terbebas dari penghambaan kepada makhluk menuju penghambaan hanya kepada Sang Khaliq. Islam bisa tersebar keseluruh dunia melalui dakwah. Kaum muslimin dan muslimah yang ada sekarang ini merupakan bukti adanya dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. para sahabat, dan para da'i. Dengan dakwah pula Islam bisa terwujud sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Era globalisasi yang dahsyat telah memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dalam lingkup dakwah Islam. Pada era ini, secara sadar maupun tidak umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu sisi, pilihan tersebut akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya, tetapi di sisi lain akan memberikan *mudharat* dan kesengsaraan. Pada masa ini seakan tidak bisa dibendung lajunya permasalahan umat, karena telah memasuki setiap sudut negara sehingga menjadi problem yang sangat besar bagi para da'i. Berbagai konflik antar kelompok maupun individu banyak terjadi, seperti SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Untuk itu, para da'i harus mampu "membangkitkan" dan "mengaktualisasikan" kembali hakikat dan signifikansi dakwah, baik objek dan sasaran, metodologi, manajemen kelembagaan, maupun sumber daya manusia. Selanjutnya, sebagai *agent of social change*, para da'i harus mampu membawa perubahan sosial, kehidupan berbangsa dan beragama ke arah yang lebih baik (*civil society*) serta mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.<sup>2</sup> Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin berat dan

<sup>1</sup> Arifin Zain, dkk, "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an", *al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli – Desember 2017), hlm. 167.

<sup>2</sup> M. Ikhsan Ghozali, "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2 pp. 293-307, (2017), hlm. 293.




## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapan metode dakwah yang belum tepat, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>3</sup>

Di dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berbicara mengenai kewajiban dalam melaksanakan dakwah. Diantaranya firman Allah SWT. berikut ini:


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]:125)


  
 كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali -'Imran [3]:110)<sup>4</sup>

Setiap orang memiliki metode ataupun cara tersendiri dalam menyampaikan dakwah. Di dalam al-Qur'an banyak ayat bahkan surah yang membahas tentang metode dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan ajaran

<sup>3</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1, ISSN 1693-8054, (Januari–Juni 2018), hlm. 163.

<sup>4</sup> Tafsir Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada Kamis, 3 November 2022 pukul 10.35 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang makna *al-Indzar*. *Al-Indzar* adalah salah satu metode dalam menyampaikan dakwah yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Sebagaimana ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ

Artinya: *Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad)* (QS. al-Muddatstsir [74]:1)

قُمْ فَأَنْذِرْ

Artinya: *Bangunlah, lalu berilah peringatan!* (QS. al-Muddatstsir [74]:2)

Metode dakwah *al-Indzar* adalah penyampaian dakwah berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* biasanya dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. *Al-Indzar* ditujukan kepada orang-orang kafir atau orang-orang muslim yang suka berbuat maksiat, sehingga dengan peringatan tersebut diharapkan orang kafir akan masuk ke dalam Islam.<sup>5</sup>

Nabi berdakwah menggunakan metode *al-Indzar* menekankan pada substansi dakwah yang berkenaan dengan peringatan terhadap khalayak tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* sering disertai dengan ancaman hukuman bagi orang-orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam bingkai pemahaman retorika, substansi dan penyampaian pesan haruslah sesuai dengan kondisi obyektif khalayak menjadi prinsip Nabi. Dalam hubungan ini terhadap golongan orang-orang kafir atau orang-orang muslim yang masih sering berbuat maksiat, maka Nabi menggunakan metode *al-Indzar*.

Prinsip retorika yang diterapkan Nabi dalam berdakwah dengan metode *al-Indzar* dijelaskan dalam bahasa al-Qur'an sebagai *nadzir* atau *mundzir* yang berarti orang-orang yang memberi peringatan. Prinsip retorika dengan metode *al-Indzar* dilakukan Nabi Muhammad SAW., memang dilandasi pada

<sup>5</sup> Ali Kuswadi, "Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan Pendidikan Islam", *Isinbath* No.15 Th. XIV (Juni 2015/51-66), hlm. 54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik dasar manusia yang secara fitrah sudah memiliki keimanan dasar, atau "Tauhid Rububiyah" dimana secara asasi manusia baik itu tifologi mukmin, kafir, bahkan iblis pun mengakui hal itu.

Akan tetapi pada kenyataannya hanya sekedar pengakuan saja tentu belum cukup untuk membuat manusia menjadi taat kepada Allah, sebab yang diperintahkan Allah adalah ketaatan mutlak kepada-Nya. Dalam hubungan inilah, maka *al-Indzar* memang diperlukan dan sesuai dengan prinsip retorika guna menjadikan manusia agar tetap loyal terhadap Allah SWT.<sup>6</sup>

Berkaca dari fakta yang terjadi sekarang ini, banyak umat yang ketika diajak dalam hal kebaikan dengan cara yang lemah lembut dianggap remeh bahkan mereka cemooh. Dengan memberikan peringatan serta ancaman terhadap suatu perilaku yang kurang baik, menurut penulis *al-indzar* sangat tepat untuk diterapkan sekarang ini.

Permasalahan yang menghadang seorang da'i di tengah medan dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam dirinya, orang yang tidak memiliki sesuatu maka tidak akan memiliki sesuatu tersebut. Seseorang yang tidak memiliki kunci, maka sulit baginya untuk masuk. Manusia yang hatinya terkunci sehingga sulit dimasuki oleh dakwah, bagaikan brankas besar yang sebenarnya dapat dibuka hanya dengan kunci yang kecil. Demikianlah persoalannya, yang sesungguhnya kembali kepada diri sang da'i itu sendiri, yakni menyangkut potensi dirinya secara ruhiah, di samping kecakapannya untuk membuat program, serta ketahanan dalam mewujudkannya.<sup>7</sup>

*Al-indzar* adalah metode yang diterapkan oleh Asy-Syahid Sayyid Quthb dalam menyampaikan dakwahnya di Mesir. Kancah dakwah Asy-Syahid Sayyid Quthb yang penuh dengan liku-liku banyak ditorehkan dalam karya-karya besarnya terutama dalam bukunya yang paling dianggap berbahaya bagi rezim presiden Mesir saat itu dan hari ini, sehingga buku-buku yang ditulis

<sup>6</sup> Mariyatul Norhidayati Rahmah "Kredibilitas Juru Dakwah sebagai Komunikator", *Adh-dharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 12. No. 24, (Juli-Desember 2013), hlm. 11.

<sup>7</sup> Abbas As-Siisiy, *Bagaimana Menyentuh Hati Kiat-Kiat Memikat Objek Dakwah*, Perj. Muhallil Dhafir dan Mahmud Mahfudz, Cet. Ke-16 (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2021), hlm. 8.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau dibakar dan dibumi hanguskan. Mengingat begitu gencarnya gerakan yang menolak dan berusaha membendung lajunya dakwah yang dipelopori oleh beliau dan pengikutnya dari kalangan Ikhwanul Muslimin, tentu ada banyak hal yang membuat rezim-rezim pemerintah Mesir merasa terancam dan berusaha untuk memusnahkan pemikiran itu yang ditulis dalam buku-bukunya.

Buku paling fenomenal yang menjadi musuh bebuyutan rezim pemerintah mesir adalah Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yang dianggap sebagai hasil pemikiran murni Asy-Syahid Sayyid Quthb yang ditulis olehnya di dalam penjara. Buku ini dianggap paling banyak mempengaruhi pembacanya dan juga pengikutnya untuk membuat gerakan menentang rezim pemerintah Mesir. Bahkan pembaca yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk menentang rezim setelah membaca buku ini dan memahami isinya akan tergerak untuk mengikuti jejak Asy-Syahid Sayyid Quthb.

Metode yang digunakan Asy-Syahid Sayyid Quthb dalam menjalankan dakwahnya adalah metode *bi al-hikmah*, yang mana beliau menafsirkan *al-hikmah* dengan arti menyesuaikan dakwah kepada objeknya. Melihat kondisi dan kadar akal serta kemampuan nalarnya. Tidak boleh berlebihan dalam menyampaikan dakwah karena itu bisa memberatkan objek dakwah.

Jika dilihat dalam sejarahnya, begitu banyak peperangan antara beliau dan rezim pemerintah Mesir, bahkan beliau menjadi orang yang paling dicari pemerintah Mesir saat itu hingga akhirnya beliau ditangkap dan dipenjara beberapa tahun hingga pada klimaksnya beliau wafat di tiang gantungan oleh rezim pemerintah Mesir.

Ada sebuah kisah dimana saat itu pemerintah Mesir menawarkan kebebasan pada Asy-Syahid Sayyid Quthb dengan syarat Asy-Syahid Sayyid Quthb mau meminta maaf kepada Presiden dan meninggalkan dakwahnya. Namun Asy-Syahid Sayyid Quthb kokoh dengan keyakinannya dan tetap berpegang teguh dengan prinsip yang beliau pegang.

Kejadian eksekusi Asy-Syahid Sayyid Quthb membuka mata penulis untuk membuka dan meneliti pemikiran beliau tentang penerapan *al-indzar*, terutama di era kontemporer. Hal ini sangat beralasan karena tidak mungkin

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang Asy-Syahid Sayyid Quthb rela mati mempertahankan keyakinannya kecuali ada sesuatu yang sangat besar yang ingin beliau sampaikan kepada seluruh kaum muslimin tentang dakwah Islam. Pemahaman ini hanya bisa dipahami dengan penelitian atas karya dan tulisan-tulisan beliau, dan dalam hal ini penulis menjadikan buku tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* sebagai rujukan utama yang kemudian akan penulis padukan dengan referensi-referensi dari kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer.

Mengenai sebab turunnya QS. al-Muddatstsir ayat 1 dan 2, Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Jabir ia mengatakan, Rasulullah SAW. berkata aku menyepi, maka aku turun ke arah lembah. Kemudian aku dipanggil tetapi aku tidak melihat seorangpun. Aku lalu menengadahkan kepalaku. Tiba-tiba ada malaikat yang datang kepadaku. Lalu aku pulang, kemudian aku katakan “Selimutilah aku”. Maka Allah SWT. menurunkan ayat, “*Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan!*” (QS. al-Muddatstsir:1-2)<sup>8</sup>

Asy-Syahid Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa memberi peringatan adalah aktivitas paling menonjol dalam risalah, yaitu memperingatkan terhadap bahaya yang dekat yang senantiasa mengintai orang-orang yang lalai dan kebingungan dalam kesesatan namun mereka tidak menyadari. Di sini tampaklah rahmat dan kasih sayang Allah SWT. kepada hamba-hamba-Nya, padahal mereka tidak akan dapat menambah kekuasaan-Nya sedikitpun ketika mereka semua berada dalam kesesatan, dan tidak menambah kekuasaan sedikit pun ketika mereka mendapat petunjuk. Akan tetapi, rahmat dan kasih sayang-Nya menghendaki untuk memberi mereka pertolongan, ini supaya mereka terlepas dari azab yang pedih di akhirat nanti, dan dari keburukan yang membinasakan di dunia ini. Diserunya mereka oleh rasul-rasul-Nya untuk mendapatkan ampunan-Nya kedalam surga-Nya dengan karunia-Nya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Al-Qur'an*, Penerj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 573.

<sup>9</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 23 alih bahasa As'ad Yasin dkk* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 131.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Asy-Syahid Sayyid Quthb merupakan kitab tafsir masa kontemporer yang memang hadir untuk menjawab problematika yang terjadi dimasyarakat, pembahasan tafsir pada era kontemporer yang cenderung memprioritaskan keterkaitan pembahasan ayat yang berhubungan dengan situasi masyarakat sosial saat ini, sehingga menarik bagi penulis untuk diteliti. Mufassir Asy-Syahid Sayyid Quthb pada penafsirannya dikalangan ulama kontemporer merupakan mufassir yang selalu menerangkan tujuan, karakter, serta inti-inti kandungan surah-surah al-Qur'an sebelum memulai menafsirkannya.<sup>10</sup>

Dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, Sayyid Quthb mengajak kepada umat Islam untuk bersikap istimewa dengan segala kelebihan dan keutamaan mereka yang dijelaskan dalam al-Qur'an agar mereka menjadi bentuk praktis dan realistis bagi prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Juga agar mereka menjalankan tanggung jawab mereka, menunaikan tugas mereka seperti yang al-Qur'an gambarkan. Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an* konklusi yang paling penting yang timbul dari kehidupannya Naungan al-Qur'an, "Tidak ada kebaikan bagi bumi ini. Tidak ada kedamaian bagi umat manusia, tidak ada ketenangan bagi manusia ini, tidak ada ketinggian, keberkahan, dan kesucian, dan tidak ada pula keseimbangan dengan hukum-hukum semesta dan fitrah kehidupan kecuali dengan kembali kepada Allah."<sup>11</sup>

Kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Asy-Syahid Sayyid Quthb merupakan kitab tafsir yang bercorak dakwah dan pergerakan. Corak dakwah dan pergerakan adalah corak penafsiran yang memiliki fokus dan orientasi pada tema-tema dakwah dan pergerakan, pendidikan dan *tazkiyah*, jihad dan mujahadah, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan al-Qur'an, serta lebih mengutamakan pembahasan tentang

<sup>10</sup> Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, (Yogyakarta: Kahmedia, 2021), hlm. 14.

<sup>11</sup> K. Salim Bahnasawi, *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb Menuju Pembaharuan Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 20-21.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah, jihad, dan mujahadah.<sup>12</sup> Adanya kitab tafsir ini sangat cocok untuk menjawab problematika masyarakat yang terjadi pada masa kontemporer.

Pada surah al-Muddatstsir terkandung *al-indzar* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. yaitu memberi peringatan kepada manusia dan membangkitkan kesadarannya, mengagungkan Tuhan, menjaga kesucian, meninggalkan segala kemusyrikan dan segala sesuatu yang dapat mendatangkan azab, melupakan dan tidak mengungkit-ngungkit usaha dan perbuatan yang telah dilakukan, dan diarahkan untuk bersabar ketika dakwah yang sudah dilakukan belum berhasil.

Dengan penelitian ini, sangat diharapkan semakin membuka kesadaran kepada umat muslim terkhususnya, agar dapat menerapkan *al-indzar* (memberi peringatan) kepada sesama dalam menyeru kebaikan, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT. dalam QS. al-Muddatstsir.

Berangkat dari permasalahan diatas, menjadi hal yang melatarbelakangi penulis untuk membahas lebih dalam mengenai penjelasan pendapat mufassir Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Quran* mengenai makna *al-indzar* dalam al-Qur'an dan relevansinya pada dakwah di era kontemporer. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Makna Al-Indzar Perspektif Sayyid Quthb dan Relevansinya dalam Dakwah di Era Kontemporer (Kajian Tafsir Tematik).”**

**B. Penegasan Istilah**

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

**1. Dakwah**

Dakwah adalah suatu ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana

<sup>12</sup> Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, ... hlm. 14.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup>

#### 2. *Al-Indzar*

*Al-Indzar* adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* biasanya dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. *Al-Indzar* ditujukan kepada orang-orang kafir atau orang-orang muslim yang suka berbuat maksiat, sehingga dengan peringatan tersebut diharapkan orang kafir akan masuk ke dalam Islam.<sup>14</sup> Kata *indzar* ditafsirkan Sya'rawi sebagai peringatan kepada orang kafir akan adanya neraka (punishment).<sup>15</sup>

#### 3. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan, kaitan. Menurut Sukmadinata relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa persoalan bagi penulis yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### 1. Pembahasan terkait makna *al-Indzar*.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.682.

<sup>14</sup> Ali Kuswadi, "Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Islam" .....hlm.

<sup>15</sup> Mochamad Nurcholiq, "Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)", *Evaluasi*, Vol.1, No. 2 ISSN 2580-3387, (September 2017), hlm. 140.

<sup>16</sup> <http://eprints.uny.ac.id/63819/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 pukul 14. 12 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mendeskripsikan ayat-ayat dakwah *al-Indzar* dalam al-Qur'an.
3. Menerangkan pemikiran mufassir Asy-Syahid Sayyid Quthb mengenai makna *al-indzar*.
4. Menemukan relevansi *al-indzar* (memberikan peringatan) dalam al-Qur'an terhadap keadaan dakwah di era kontemporer.
5. Kurangnya pengungkapan ayat-ayat yang berhubungan *al-indzar* dalam al-Qur'an.

#### D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada penafsiran makna *al-indzar* dalam al-Qur'an surah al-Muddatstsir: 1-2, surah asy-Syu'ara: 214, surah Nuh: 1, dan surah Ibrahim: 44 serta relevansinya dalam dakwah di era kontemporer dengan menggunakan perspektif kitab tafsir *Fii Zhilalil Qur'an* karya Asy-Syahid Sayyid Quthb.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang makna *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb?
2. Bagaimana metode dakwah *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb serta relevansinya dengan dakwah di era kontemporer?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan pokok di atas yaitu :

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang makna *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb.
- b. Untuk mengetahui metode dakwah *al-indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb serta relevansinya dengan dakwah di era kontemporer.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian tematik.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami makna *al-Indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb serta dapat mengaplikasikannya di era kontemporer.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi tentang penjelasan yang membahas tinjauan umum tentang dakwah, urgensi dakwah, karakteristik dakwah, pembagian metode dakwah, dalil-dalil perintah tentang dakwah, pengertian masyarakat, biografi Sayyid Quthb, serta tinjauan pustaka.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penafsiran dalam penelitian ini diantaranya yaitu, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

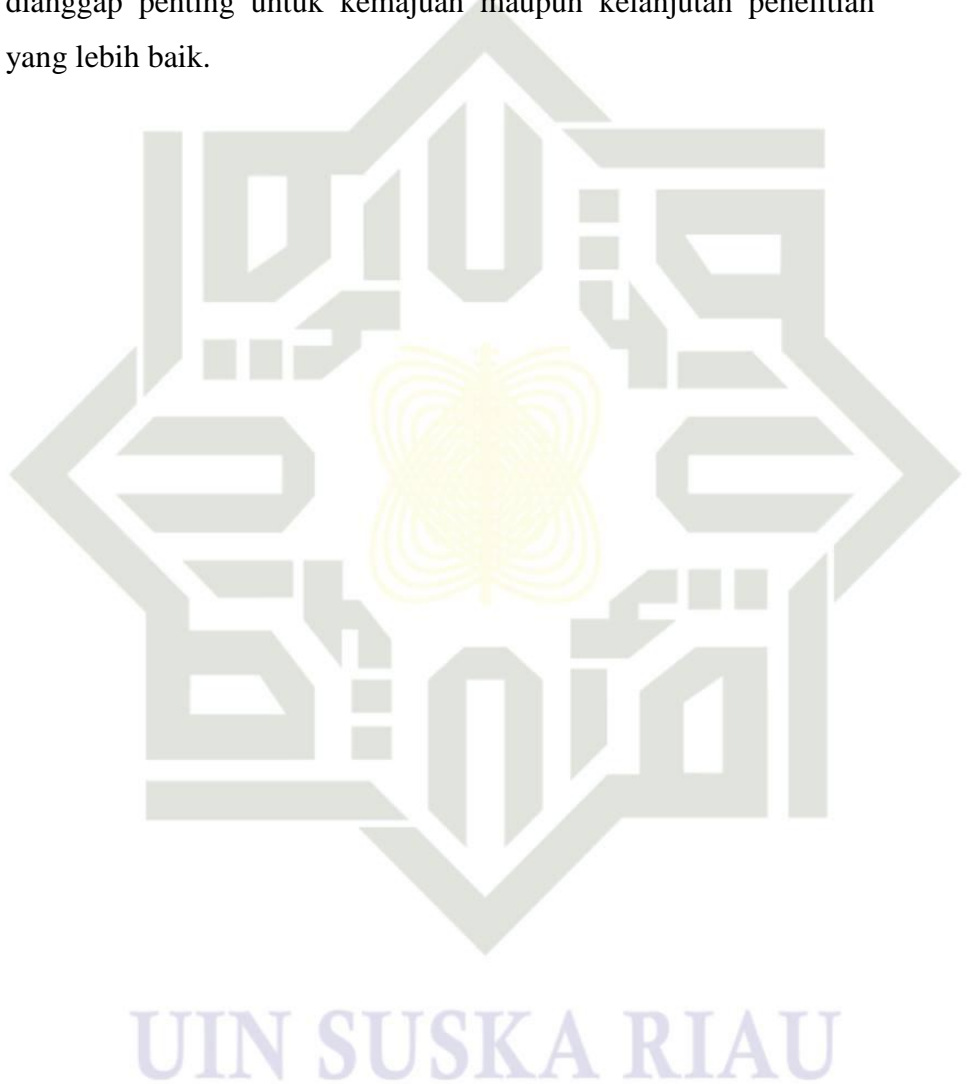
### BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dimuat penafsiran ayat-ayat tentang makna *al-indzar*

dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb dan relevansinya dalam dakwah di era kontemporer.

## **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



## **BAB V**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A Landasan Teori

#### 1. Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) *da'wah* memiliki arti panggilan (*Nida*), mendorong kepada sesuatu, mendorongnya, memohon, meminta<sup>17</sup> seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya berasal dari kata (*Da'a, Yad'u, Da'watan*) yang berarti: memanggil, menyeru, mengajak,<sup>18</sup> atau mengundang.<sup>19</sup> Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi (istilah) memiliki makna yang sangat luas. Diantara pendapat mengenai pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Toha Yahya Oemar (1982)<sup>20</sup> menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- 2) Hamka menyatakan yang dimaksud dengan dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

<sup>17</sup> Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah ke Jalan Allah Muatan, Sarana, dan Tujuan*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), hlm 10.

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

<sup>19</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, ( Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.

<sup>20</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>21</sup>
- 4) Moh. Natsir (1980). Menyatakan yang dimaksud dengan dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan *risalah* yang diterima dari Rasulullah SAW. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah SAW. untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan: “Risalah merintis, sedangkah dakwah melanjutkan”.
- 5) A. Malik Ahmad (1986). Menyatakan yang dimaksud dengan dakwah tidak hanya berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah SAW.<sup>22</sup>

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok. Dakwah menjadikan perilaku umat Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Dengan dakwah memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat aqidah, ibadah, akhlak, dan mu’amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. secara vertikal, serta hubungan antar sesama manusia dan alam sekitar, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat secara horizontal.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional...*, hlm. 25.

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 27.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Urgensi Dakwah**

Urgensi adalah keharusan yang mendesak dan sangat penting.<sup>24</sup> Sedangkan dakwah adalah seruan ataupun ajakan kepada seseorang ke jalan Allah SWT. Seorang muslim terdorong untuk berdakwah dan antusias dalam melakukannya disebabkan karena adanya perintah untuk berdakwah dan besarnya pahala yang dipersiapkan Allah SWT. bagi para da'i.

Akhmad Alim dalam bukunya *Studi Islam, Akidah Akhlak*, menjelaskan sub bab *amr ma'ruf nahi munkar* yaitu urgensi dakwah dengan menetikkan salah satu ayat dalam al-Qur'an yakni Surah At-Taubah ayat 71 berikut.<sup>25</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
 بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
 الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
 عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71)

Konteks *at-taqdim* atau pengedepanan lafadz *يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ*

*وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ* (Amr ma'ruf dan nahi munkar) daripada *عَنِ الْمُنْكَرِ*

*الزَّكَاةَ* (mendirikan shalat dan menunaikan zakat) pada ayat diatas

<sup>24</sup> Bahrun Subagia, *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor: Pustaka Melek, 2013), hlm. 13.

<sup>25</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional...*, hlm. 27.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan urgensi dakwah dalam kehidupan individual, masyarakat, dan bangsa.

Urgensi lain dari dakwah menurut Akhmad Alim yakni merupakan ruh kehidupan agama Islam. Islam tidak akan tegak tanpa dakwah. Dengan dakwah, semua perkara yang *ma'ruf* terealisasikan, demikian juga dengan perkara *munkar* akan terhapuskan. Jika konsep *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* ditegakkan di tengah-tengah masyarakat, sudah pasti tatanan kehidupan bermasyarakat akan tegak di atas aturan Allah, sehingga tatanan kehidupan masyarakat yang Islami akan terwujud nyata.

Implementasi dan penegak dari urgensi dakwah adalah dapat memperbaiki umat, membawa kebaikan yang banyak, menekan tingkat kejahatan, dan meminimalisir kemungkaran.<sup>26</sup>

#### c. Karakteristik Dakwah

Karakteristik dakwah Nabi Muhammad SAW. atau sikap-sikap beliau dalam berdakwah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, diantaranya:

##### a) Memberikan Peringatan (*Al-indzar*)

*Al-Indzar* adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan, berita atau ancaman<sup>27</sup> terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* biasanya dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang yang tidak mengindahkan perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya. *Al-Indzar* ditujukan kepada orang-orang kafir atau orang-orang muslim yang suka berbuat maksiat, sehingga dengan peringatan tersebut diharapkan orang kafir akan segera masuk ke agama Allah SWT. yakni Islam, dan bagi orang Islam agar berhenti berbuat maksiat. Orang yang memberikan *tandzir* disebut dengan *mundzir* atau *nadzir*.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Bahrun Subagia, *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia...*, hlm. 14.

<sup>27</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Sabila, 2013), hlm. 15.

<sup>28</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Memberikan Kabar Gembira (*Al-Tabsyiri*)

*Al-Tabsyiri* adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Al-Qur'an juga banyak menyebutkan predikat *basyir* untuk Nabi Muhammad SAW. dan Nabi-Nabi sebelumnya, hanya saja jumlahnya lebih sedikit dibandingkan *nadzir*.

c) Kasih Sayang dan Lemah Lembut (*al-Rifa wa al-Lin*)

Diantara karakteristik dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW. yakni beliau dalam menjalankan dakwah bersikap kasih sayang dan lemah lembut. Sikap ini beliau lakukan terutama apabila beliau menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah. Misalnya, Nabi melarang untuk mengusir Arab badui yang kencing di masjid.

d) Memberikan kemudahan (*al-Taisir*)

Agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW. serta dengan kemudahan-kemudahan, banyak aturan-aturan di dalamnya dianggap sulit tapi sebenarnya tidaklah demikian. Contohnya saat seseorang tidak dapat mendirikan sholat dengan berdiri, boleh mengerjakan dengan duduk, begitu juga dalam hal bersuci, jika dikhawatirkan bersuci dengan air dan membahayakan maka boleh dengan tayamum.

**d. Pembagian Metode Dakwah**

Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode adalah suatu cara ataupun jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup> Metode dalam menyampaikan suatu pesan dakwah sangatlah penting. Pesan dakwah yang sudah baik, namun metode yang digunakan belum baik, maka pesan dakwah tersebut bisa saja tidak diterima oleh mad'u. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dan memaknai dakwah sangatlah mempengaruhi keberhasilan dan

<sup>29</sup> M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm. 8.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelancaran dakwah tersebut.<sup>30</sup> Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ  
بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat diatas, secara garis besar terdapat 3 metode (*thariqoh*) dakwah, diantaranya:

1) *Bi al-Hikmah*

Kata *hikmah* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali dalam 2 bentuk yakni *nakiroh* dan *ma'rifat*. Adapun asal katanya *hukman* yang berarti mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah berarti mencegah ataupun menghindari hal-hal yang kurang kaitannya dengan tugas dalam melaksanakan dakwah. Kata *hikmah* memiliki banyak pengertian diantaranya mengetahui rahasia dan hikmah pada setiap hal-hal, meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Dakwah *bi al-Hikmah* adalah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mad'u tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.

Dalam dakwah, *al-Hikmah* adalah penentu sukses atau tidaknya dakwah. Para *da'i* haruslah mengetahui latar belakang mad'unya,

<sup>30</sup> Dewi Mustika, *Metode Dakwah Rasulullah SAW. dalam Menyehatkan Ummat*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), hlm. 388.

<sup>31</sup> M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah ...* hlm. 8-10.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dan masuk kedalam hatinya.

2) *Al-Mau'idzatil Hasanah*

Secara bahasa *mau'idzatil hasanah* terdiri dari dua kata *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari akar kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang memiliki arti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* memiliki arti kebaikan.

Adapun secara istilah *mau'idzah hasanah* berarti perkataan yang mengandung unsur pendidikan, bimbingan, kabar gembira, pengajaran, peringatan, dan pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan *mau'idzah hasanah* adalah suatu ungkapan yang penuh dengan kasih dan sayang yang dapat menyentuh hati seorang mad'u sehingga ia lebih mudah untuk melakukan hal-hal kebaikan.

3) *Al-Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) *mujadalah* diambil dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Jika ditambahkan dengan wazan *faa'ala*, menjadi *jaa dala* yang berarti berdebat dan *mujadalah* berarti perdebatan. Sedangkan secara terminologi (istilah) *mujadalah* berarti kegiatan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Yakni berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang *ahsan* (sebaik-baiknya), serta tidak memberikan tekanan-tekanan kepada mad'u.

e. **Dalil-Dalil Perintah Tentang Dakwah**

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia.

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm. 15-17.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.<sup>33</sup> Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan perintah melaksanakan dakwah baik secara tersirat maupun tersurat, antara lain:

## 1. QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.<sup>34</sup>

## 2. QS. Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37.

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm. 38.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*

Pada ayat diatas menegaskan bahwa umat Nabi Muhammad SAW. adalah umat yang terbaik dibandingkan umat-umat sebelumnya. Kelebihan diatas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri sekaligus tugas pokok, yaitu:

- a) Ber *amr ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan).
- b) Ber *nahi munkar* (mencegah kemungkaran).
- c) Beriman kepada Allah SWT. untuk landasan utama bagi segalanya.

Dengan demikian manakala tiga ciri utama dalam kehidupan umat manusia di atas ditinggalkan, maka lepaslah predikat *khaira ummah* (umat terbaik) dari umat Islam. Sebaliknya, jika umat Islam memegang teguh dan mengamalkan ketiga ciri dan tugas utama di atas, maka umat Islam tetap berpredikat *khaira ummah*.

Pada ayat diatas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT. karena mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islamiah.<sup>35</sup>

3. QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 39.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Ayat diatas menjelaskan dengan tegas bahwa orang-orang yang melaksanakan *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT. karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam ke arah aqidah dan akhlak Islamiyah.<sup>36</sup>

Kewajiban untuk melaksanakan dakwah secara jelas diperintahkan Allah SWT. melalui ayat ini. Adapun alasan utama yang menjadikan ayat ini sebagai hukum wajib dalam melaksanakan dakwah yakni pada lafadz *waltakum* yaitu *fi'il mudhari* yang dimasuki *lam 'amr*. Dalam kaidah bahasa Arab, bentuk tersebut menunjukkan perintah.<sup>37</sup>

## 4. QS. At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama sesama kaum muslimin, oleh karena itu haruslah saling membantu dalam

<sup>36</sup> Muhammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah...*, hlm. 22.

<sup>37</sup> M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lsgkup*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), hlm. 30.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah SWT. serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amr ma'ruf nahi munkar*).<sup>38</sup>

## 5. QS. Al-Maidah ayat 78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ  
وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ  
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنِ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ  
مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. (78) Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu. (79)

Kemaksiatan atau kemungkaran adalah penyakit yang sangat membahayakan bagi individu dan kebutuhan tatanan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kemungkaran harus sedapat mungkin dicegah dan dihapuskan secara dini oleh umat manusia.

Ayat diatas menegaskan bahwa sebab-sebab dilaknatnya kaum kafir dari Bani Israil adalah karena mereka berpangku tangan dan mereka membiarkan kemaksiatan itu merajalela. Umat Islam yang demikian akan terkena hukuman yang serupa jika mereka acuh dan tak acuh terhadap kemaksiatan seperti sikap Bani Israil tersebut.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup...*, hlm 39.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 40.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## f. Masyarakat

Menurut KBBI, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dalam penelitian ini masyarakat yang akan penulis bahas adalah masyarakat di era kontemporer. Dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kontemporer adalah pada waktu atau masa yang sama atau pada masa kini.<sup>40</sup> Adapun yang dimaksud dengan modern atau masa kini adalah terbaru atau mutakhir. Idianti Muin menyatakan modernisasi diartikan sebagai proses menuju masa kini atau modern. Nanang Martono juga menjelaskan bahwa modernisasi adalah modifikasi penduduk konvensional mengarah kepada penduduk kontemporer dan terjadi perpindahan harga diri kemasyarakatan. Harga diri kemasyarakatan tidak hanya dibentuk melalui simbol fisik seperti cara berpakaian dan aksesoris yang ada pada tubuh seseorang tetapi juga adanya status individu yang dapat dilihat dalam simbol non fisik seperti tempat belanja, tempat makan, merek baju yang digunakan dan status sosial mereka.<sup>41</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik benang merah yang dimaksud dengan masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Namun tidak semua masyarakat kota dapat disebut sebagai masyarakat modern, sebab orang kota yang tidak memiliki orientasi masa kini, misalnya gelandangan, belumlah dapat dikatakan sebagai masyarakat modern.

Gambaran umum kehidupan masyarakat modern yakni kerja merupakan bentuk eksploitasi kepada diri, sehingga mempengaruhi pola ibadah, makan, dan pola hubungan pribadi dengan keluarga. Sehingga

<sup>40</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...* hlm. 805.

<sup>41</sup> Apriana Nofriastuti Rasdiany, dkk, "Perbandingan Pendidikan Masyarakat Sederhana dan Pendidikan Masyarakat Modern", *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami* Vol. 7 No. 1, (Januari – Juni 2021), hlm. 60.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kebudayaan industri dan birokrasi modern pada umumnya, dipersonalisasi menjadi pemandangan sehari-hari.

Kebiasaan dari masyarakat modern adalah mencari hal-hal yang mudah, sehingga penggabungan nilai-nilai lama dengan kebudayaan birokrasi modern diarahkan untuk kenikmatan pribadi. Sehingga muncullah praktik-praktik kotor seperti nepotisme, korupsi, yang menyebabkan penampilan mutu yang amat rendah. Kebudayaan teknologi masyarakat modern itu sangatlah berlawanan. Dalam arti tertentu dia bebas nilai, dan netral. Pemakaiannya tidak didasarkan pada ideologis atau keagamaan.<sup>42</sup>

Menurut Kawashima, menganggap besar kemungkinan tiada masyarakat di dunia ini dimana legitimasi ataupun penyelesaian melalui pengadilan dianggap sebagai cara yang normal untuk menyelesaikan sengketa. Sangat jarang terjadi dimana kedua pihak yang bersengketa akan memaksakan tuntutan mereka sedemikian jauh sehingga membutuhkan penyelesaian dengan cara datang ke pengadilan. Sebagai gantinya, salah satu dari pihak yang bersengketa kemungkinan besar akan menawarkan ganti rugi yang memuaskan atau akan mengusulkan penggunaan suatu prosedur informal di luar pengadilan.<sup>43</sup>

Adapun ciri-ciri ataupun karakteristik masyarakat modern diantaranya sebagai berikut:

- Cenderung memiliki sifat individualis
- Memiliki orientasi ke depan
- Lebih terbuka dengan hal-hal baru
- Menyukai hal yang bersifat instan
- Terdapat pembagian atau spesialisasi dalam hal pekerjaan
- Menggunakan teknologi modern
- Anggota masyarakat bersifat heterogen
- Mobilitas masyarakat tinggi

<sup>42</sup> Aditya Firdaus Wahyudi, *Tipe-Tipe Masyarakat Tradisional dan Modern*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm. 7.

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm. 8.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat modern sudah tidak memiliki kaitan dengan adat istiadat karena akan menghambat nilai-nilai kemajuan yang baru secara rasional. Amiruddin mengatakan yang tertulis dalam jurnal yang berjudul *Perbandingan Pendidikan Masyarakat Sederhana dan Pendidikan Masyarakat Modern* karya Apriana Nofriastuti Rasdiany, dkk. Dalam hukum, masyarakat modern memiliki solidaritas sosial. Hukum yang terdapat pada masyarakat modern berupa hukum yang berfungsi mengembalikan keadaan seperti semula agar membentuk kembali hubungan yang tidak searah dan menjadi normal.

Zaman modern ditandai dengan dua hal, antara lain *pertama* pemanfaatan teknologi yang beraneka ragam dalam aktivitas setiap harinya. *Kedua*, meningkatnya pengetahuan menjadi bentuk perkembangan ilmuwan individu.<sup>44</sup>

## 2. Biografi Sayyid Quthb

Asy-Syahid Sayyid Quthb lahir di sebuah desa di dataran tinggi Mesir 9 Oktober 1906<sup>45</sup>, tepatnya di Kampung Musyah<sup>46</sup>, Musha,<sup>47</sup> Kota Asyut, Mesir.<sup>48</sup> Asy-Syahid Sayyid Quthb dengan nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Husain Syadzili.<sup>49</sup> Dia adalah putra seorang petani yang cukup makmur, ayahnya bernama al-Hajj Quthb Ibrahim yang juga dikenal sebagai pemuka desa dan politisi yang bergabung dalam anggota Partai Nasionalis (al-Hizb al-Wathoni) yang dideklarasikan oleh Musthafa Kamil. Pendidikan

<sup>44</sup> Apriana Nofriastuti Rasdiany, dkk, *Perbandingan Pendidikan Masyarakat Sederhana dan Pendidikan Masyarakat Modern....* hlm. 61.

<sup>45</sup> M. Fajrul Munawi, "Relevansi Pemikiran Sayyid Qythb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam Kontemporer", *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 (2011), hlm. 77.

<sup>46</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 1 alih bahasa As'ad Yasin dkk* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm. 406.

<sup>47</sup> Arsyad Shobby Kesuma, "Re-Interpretasi Pemikiran Ukhuwah Sayyid Quthb", *Miqot* Vol.XLII No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 83.

<sup>48</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 1, ...*hlm. 406.

<sup>49</sup> M. Fajrul Munawi, "Relevansi Pemikiran Sayyid Qythb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam Kontemporer", hlm. 77.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya mencakup sekolah al-Qur'an tradisional.<sup>50</sup> Dilihat dari silsilah jalur ayahnya, dalam dirinya mengalir darah India karena kakek buyutnya yang keenam (jadduh al-sadis) yang bernama al-Faqir Adullah memang berasal dari India yang menetap di dataran Mesir saat setelah menunaikan ibada haji.<sup>51</sup> Asy-Syahid Sayyid Quthb telah hafal al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, ada yang mengatakan kurang dari sepuluh tahun. Menyadari bakat anaknya, orang tua beliau memindahkannya ke Halwan. Ia memperoleh kesempatan masuk Tajhiziah Darul 'Ulum. Tahun 1929, ia kuliah di Darul 'Ulum (nama lama Universitas Kairo, sebuah universitas yang terkemuka di dalam bidang pengkajian ilmu Islam dan sastra Arab, dan juga tempat al-Imam Hasan al-Banna belajar sebelumnya). Ia memperoleh gelar sarjana muda pendidikan pada tahun 1933.<sup>52</sup>

Beliau mempunyai dua saudara perempuan dan seorang adik laki-laki. Mereka itu adalah Hamidah, Aminah dan Muhammad,<sup>53</sup> Ayahnya meninggal ketika ia di Kairo, maka dia bersama ibunya mewarisi beban tanggung jawab yang berat, yaitu menanggung dua orang saudara perempuan dan seorang saudara laki-laki, dan ia menganjurkan ibunya untuk pindah ke Kairo. Lalu pada tahun 1941 ibunya wafat.

Sayyid Quthb adalah seorang yang jenius. Tanda-tanda kejeniusan beliau sudah nampak sejak awal, bahkan tulisan beliau dimuat di surat kabar al-Ahram saat masih menjadi mahasiswa di Dar al-Ulum. Padahal tulisan yang dimuat di surat kabar al-Ahram pada saat itu hanya terbatas di kalangan sastrawan dan pemikir kaliber Nasional Mesir. Meskipun di usia yang masih sangat muda, beliau telah ikut berpartisipasi bersama para sastrawan besar dan pemikir ulung, beliau menandingi mereka dalam penulisan karya ilmiah dan sastra di surat terbesar tersebut.

<sup>50</sup> Sarif, *Hubungan Agama dan Negara Dalam Perspektif Pemikiran Sayyid Qutub*, Manthiq Vol. 1, No. 1, (Mei 2016), hlm. 60.

<sup>51</sup> M. Fajrul Munawi, "Relevansi Pemikiran Sayyid Qythb Tentang Tafsir Jahilyah Bagi Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam Kontemporer", hlm. 77.

<sup>52</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 1...*, hlm. 406.

<sup>53</sup> Sarif, *Hubungan Agama dan Negara Dalam Perspektif Pemikiran Sayyid Qutub...*, hlm. 60.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 1352 H/1933 M, Sayyid Quthb lulus dari Dar Al-‘Ulum dan meraih gelar sarjana dalam bidang sastra dan diploma dalam bidang pendidikan. Setelah itu beliau sibuk menjalankan berbagai tugas dan jabatan. Pada masa-masa ini beliau telah mulai menulis buku-buku sastra dan penulisan makalah seperti di majalah *Al- Muqaththa* dengan judul deskripsi “Seni dalam al-Qur’an” pada tahun 1939 M.

Setelah tamat dari Dar Al-‘Ulum Sayyid Quthb diangkat menjadi penulis di kementerian pendidikan dan pengajaran tapi pindah tugas ke sekretaris sampai selesai. Pada periode ini, ia mengkaji ilmu pengetahuan di berbagai bidang seperti sejarah, geografi, sastra arab, bahasa Inggris, ilmu sosial, ilmu pendidikan, ilmu pasti, fisika dan agama. Pada tahun 1944 M, buku beliau yang berjudul *Al-Tashwir al-Fanni fi al-Qur’an* diterbitkan, lalu pada tahun 1945 M, buku-buku beliau merajai pasaran dan menjadi *best seller* seperti buku *Al- Madinah Al-Manshurah* (kota yang tersihir) *Thiflun min al-Qaryah* (anak dari desa), dan *Kutub Wa Syakhsiyah* (buku dan toko). Lalu bersama dengan beberapa saudaranya beliau menuliskan buku *Al-Athraf Al-Arba’ah* (empat impian).

Pada tanggal 7 oktober 1946 ia menerbitkan makalah yang berjudul *Dirasatu al-Kitabah* sebagai realisasi permulaan pemikiran tentang ideologi Islam. Ia mengkritik dengan tajam nilai-nilai sosial di Mesir, baik segi sosial politik, maupun mental. Ia mengajak umat Islam untuk meningkatkan pembangunan secara utuh, ia mengatakan bahwa al-Qur’an menganjurkan hal yang tersebut dalam ayat yang berbunyi “*hendaklah sebagian di antara kamu menjadi umat menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*”.<sup>54</sup>

Pada tahun 1948 M beliau menulis buku *Al-Naqd al-Adabiy Ushuluhi Wa Manahij* (kritik sastra, prinsip dan metodologinya) dan buku *Musyhadat al-Qiyamah Fi Al-Quran* (pemandangan Kiamat dalam al-Quran), Setelah itu beliau menuliskan banyak buku dengan banyak orientasi sebagaimana beliau juga menuliskan kumpulan syair dan puisi. Pada tahun

<sup>54</sup> QS. Al-Imran: 104.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama beliau menerbitkan majalah *Al-Fikr al-Jadid*, dan beliau pergi ke Amerika untuk melanjutkan studi. Setelah meraih gelar Magister beliau kembali lagi ke Mesir, lalu beliau menulis buku *Amerika allati raaitu* (Amerika yang saya lihat).

Sejak tahun 1948 M beliau telah dikenal oleh kaum muslimin sebagai salah seorang pemikir muslim yang tiada tanding kejeniusannya dalam mengungkap keindahan-keindahan hukum islam yang setelah lama tertimbun oleh reruntuhan syubhat yang disebarkan oleh musuh-musuh Islam yang bertujuan menggelincirkan esensi- esensinya dan memadamkan cahayanya. Lalu beliau menulis buku-bukunya seperti *marakatu Al Islam Wa Al Samaliyah* (perang antara Islam dengan kapitalisme), *Dirasat Islamiyah* (beberapa studi Islam).

Pada akhir tahun 1948 muncul buku karangannya yang berjudul *al-Adalah al-Ijtima'iyah fi Al-Islam* yang menegaskan bahwa keadilan sosial yang benar yang menjadi cita-cita manusia tidak mungkin terwujud kecuali harus dengan Islam. Maka perlu kita memiliki sastra yang tumbuh (memancar) dari pandangan Islam. Pada tahun 1950 M, beliau memulai penulisan *Fi Zhilal al- Quran*.

Mulai tahun 1951 hingga 1956 Sayyid Quthb mencapai puncak ketinggian sastranya dan ikut serta dalam kelompok Al-Ikhwan al-Muslim sebagai ahli pikir dalam partai yang ide-idenya sangat dihargai walaupun ia belum menjabat sebagai pemimpin, karena ia harus menjadi anggota dalam waktu yang lama. Ia mengajak mereka agar kembali menuju ideologi Islam seperti dimuat dalam surat kabar Al-Ikhwan al-Muslimin, yang mana pada tahun 1954 pemimpin redaksi dipecat. Sesudah itu Sayyid Quthb mengarang buku-buku yang berkaitan dengan ideologi Islam seperti *Al-Islam Wa al-Adalah al-Islamiyah Hadza al-Din Khasais al-Nadhariyah al-Islamiyah Ma'alim bi al-Thariqat* dan lain sebagainya.

Pada tanggal 27 oktober 1954, Sayyid Quthb dituduh berusaha untuk menggulingkan presiden Gamal Abdul Nasser, sehingga ia ditangkap dan dipenjarakan bersama kawan-kawannya selama 15 tahun dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipekerjakan pekerjaan-pekerjaan kasar. Tetapi beliau hanya menjalani hukuman selama 10 tahun. Sayyid Quthb keluar dari tahanan tahun 1964 dan pada tahun 1965 M karangannya yang berjudul *Ma'alimun bi –Tharit* terbit dan ia ditangkap untuk kedua kalinya bersama kawan-kawannya dari Al-Ikhwan al-Muslim dengan tuduhan bahwa ia mengkoordinir komplotan untuk menggulingkan sistem pemerintahan. Ketika ditangkap pada tahun 1965 M, Sayyid Quthb sudah berumur lebih dari 60 tahun dan sedang mengidap penyakit jantung ginjal dan radang usus. Namun kondisi beliau yang mengenaskan sama sekali tidak menjadikan beliau mendapat keringanan dari para *thaghut*, baik karena penyakit-penyakit yang berbahaya tersebut. Bahkan mereka memanfaatkan peluang sakit beliau sebagai sarana untuk memperberat dan meningkatkan tekanan agar beliau mau mengikuti semua yang ingin mereka tuduhkan.

Karena berbagai tuduhan yang dikenakan kepada Sayyid Quthb, maka pada tanggal 22 Agustus 1966 beliau dijatuhkan hukuman mati oleh mahkamah agung (Pengadilan Negeri) di Kairo. Akibat dari hukuman itu timbul aksi protes yang diorganisir oleh organisasi *Jamaat Islami*, dilaksanakan pula oleh 4 partai di Pakistan yang terdiri atas Majelis Nidlam al-Islam, Universitas Islam, Universitas Alami, Organisasi, Britania Jamaat Islam, begitu pula yang dipimpin oleh Fathi, yakni sekjen Jamaat Islam di Lebanon.

Pada hari senin 29 Agustus 1966 yang bertepatan pada tanggal 13 Jumadil Awwal 1386, ia dan dua orang temannya (Abdul Fatah Ismail dan Muhammad Yusuf Hawwasy) kembali ke haribaan Ilahi dan syahid di tiang gantungan.<sup>55</sup>

#### B. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan pra penelitian terhadap

<sup>55</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 1...* hlm.

objek penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan tema yang penulis bahas ada beberapa penelitian, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muslim Harmaini pada tahun 2010 Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Tafsir Hadits dengan judul **“Basyir dan Nadzir dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)”**. Dalam skripsi tersebut membahas tentang tugas seorang Rasul dalam mengajak untuk beriman dan taat bagi umatnya adalah dengan memberikan kabar gembira (*tabasyir*) dan memberikan peringatan (*nadzir*).<sup>56</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *nadzir* (memberi peringatan). Perbedaannya adalah skripsi ini membahas makna kata *nadzir* secara spesifik, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang karakteristik dakwah *al-indzar* berdasarkan perspektif mufassir Sayyid Quthb.
2. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Fadli pada tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul **“Dakwah DR. KH. Zainal Abidin, M.Ag. (Studi Karakteristik Dakwah)”**. Pada skripsi ini membahas tentang kecenderungan materi dakwah Zainal Abidin, gaya penyampaian materi dakwah dan karakteristik dakwah Zainal Abidin.<sup>57</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai karakteristik dakwah. Sedangkan perbedaannya yakni pada skripsi tersebut membahas tentang karakteristik dakwah KH. DR. Zainal Abidin, pada penelitian penulis membahas tentang karakteristik dakwah pada masa Rasulullah SAW. yakni karakteristik dakwah *al-indzar*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Alfan Fahmi Al Faqih pada tahun 2022 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul **“Karakteristik Dakwah Bi Al-Qalam (Studi Analisa Buku Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam Karya Hamka)”**.

<sup>56</sup> Muslim Harmaini, *Basyir dan Nadzir Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)*, Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, hlm. x.

<sup>57</sup> Miftakhul Fadli, *Dakwah DR. KH. Zainal Abidin, M.Ag. (Studi Karakteristik Dakwah)*, UIN Suna Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. i.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada skripsi ini membahas tentang pengalaman Hamka dalam pekerjaannya berdakwah bertemu dengan berbagai golongan masyarakat dan watak orang-orang yang dihadapinya. Yang dituangkan dalam buku yang ditulis oleh Buya Hamka yang berjudul “Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam”.<sup>58</sup> Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai karakteristik dakwah. Sedangkan perbedaannya yakni pada skripsi tersebut membahas tentang karakteristik dakwah yang dilakukan oleh Buya Hamka yang dituangkan dalam sebuah buku yang ditulisnya. Pada penelitian penulis membahas tentang karakteristik dakwah pada masa Rasulullah SAW. yakni karakteristik dakwah *al-indzar*.

4. Jurnal dengan judul “**Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan Pendidikan Islam**” ditulis oleh Ali Kuswadi yang merupakan dosen tetap STAI Al-Ma’arif Way Kanan Bandar Lampung pada tahun 2015. Jurnal tersebut membahas tentang meneladani kepemimpinan Rasulullah sebagai konkretisasi kepemimpinan Allah SWT. Dan peran Allah SWT. Sebagai pencipta, pengajar dan pendidikan terhadap umat manusia secara operasional diamanahkan oleh kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang kemudian dilanjutkan para ulama sebagai pewarisnya.<sup>59</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah membahas tentang karakteristik dakwah Rasulullah SAW. Sedangkan perbedaannya terdapat pada karakteristik dakwah. Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang macam-macam karakteristik dakwah secara garis besarnya saja. Sedangkan pada penelitian penulis karakteristik dakwah lebih difokuskan pada karakteristik dakwah *al-indzar* berdasarkan perspektif mufassir Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur’an*.
5. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Patri Arifin yang merupakan mahasiswa IAIN Palu pada tahun 2015 dengan judul “**Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin**”. Jurnal tersebut membahas tentang

<sup>58</sup> Alfian Fahmi Al-Faqih, *Karakteristik Dakwah Bi Al-Qalam (Studi Analisa Buku Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam Karya Hamka)*, SKRIPSI IAIN Ponorogo, 2022, hlm. ii.

<sup>59</sup> Ali Kuswadi, *Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan Pendidikan Islam...*, hlm.

karakteristik dakwah Khulafa Al-Rasyidin dimulai dari masa khalifah Abu Bakar Al-Siddiq, Umar ibn Khattab, Usman ibn ‘Affan dan khalifah ‘Ali ibn Abi Thalib. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai karakteristik dakwah. Perbedaannya yakni pada jurnal tersebut membahas tentang karakteristik dakwah pada masa Khulafa Al-Rasyidin, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang karakteristik dakwah pada masa Rasulullah SAW.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

Secara *etimologi* (bahasa), metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* (metode) terdiri dari kata *metha* yang berarti melewati, menempuh, atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Dapat disimpulkan metodologi berarti melewati jalan yang ditempuh untuk menemukan kebenaran. Secara *terminologi* (istilah) metodologi merupakan ilmu atau cara yang digunakan dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan dan tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji dengan menggunakan prosedur ilmiah.<sup>60</sup> Metode penelitian adalah suatu cara yang sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan dan memperoleh informasi dari data-data tersebut. Metode penelitian juga berarti cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>61</sup> Metode penulisan proposal ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati,<sup>62</sup> karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang dituju penulis mengolah data-data dari sumber yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya penulis interpretasikan kedalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang semua datanya berasal

<sup>60</sup> Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 1.

<sup>61</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 2.

<sup>62</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Mulia, 2012), hlm. 51.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari bahan-bahan tertulis,<sup>63</sup> yang juga berarti serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, yang objek utamanya buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik dakwah *al-indzar* dalam surah al-Muddatstsir.

### B. Sumber Data Penelitian

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan data penelitian primer dan data penelitian sekunder, yang akan diuraikan sebagaimana berikut:

#### 1. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Adapun sumber penelitian primer penulis yakni al-Quran al-Karim serta kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb yang merupakan rujukan utama dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dari data yang didapatkan dari berbagai referensi yang telah dikaji sebelumnya (data primer). Sumber data sekunder yang penulis sajikan yakni mencakup segala sumber data ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil, yakni berkenaan dengan karakteristik dakwah *al-indzar* pada QS. al-Muddatstsir, beserta kitab hadits, buku-buku yang terkait, jurnal maupun literatur lainnya yang dapat mendukung tercapainya penulisan dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

<sup>63</sup> Nashruddin Baidan, dkk. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 28.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'iy* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.<sup>64</sup>

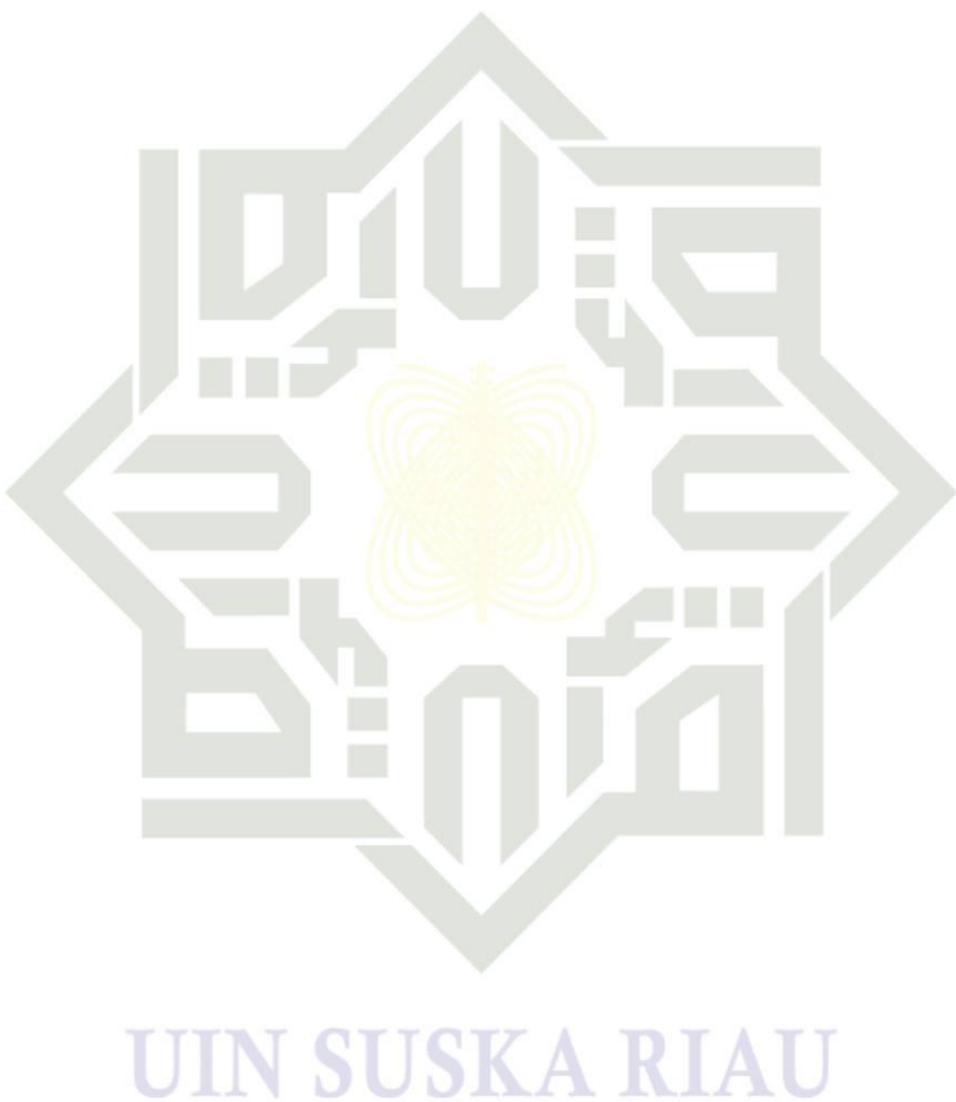
**D. Teknis Analisis Data**

Metode analisis data penelitian adalah mengolah data dengan menggunakan teknik pengolahan berupa rumus atau aturan yang sesuai dengan rumusan masalah dan pendekatan yang digunakan. Adapun metode analisis data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah analisis deskriptif. Yakni suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dakwah *al-indzar* dalam QS. al-Muddatstsir dan relevansinya pada dakwah masa kini melalui perspektif Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*. Adapun metode analisa yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
2. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka bahasan yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
3. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
4. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang serupa, mengkompromikan antara pengertian antara yang *'amm* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu

<sup>64</sup> Abd. Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, alih bahasa Suryan A Jamrah, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>65</sup>



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>65</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Mengenai uraian-uraian yang telah penulis paparkan berkaitan makna *al-Indzar* dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Quthb dan relevansinya dalam dakwah di era kontemporer, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Al-Indzar* adalah penyampaian dakwah berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. *Al-Indzar* biasanya dibarengi dengan ancaman hukuman bagi orang yang tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul-Nya. *Al-Indzar* ditujukan kepada orang-orang kafir atau orang-orang muslim yang suka berbuat maksiat, sehingga dengan peringatan tersebut diharapkan orang-orang kafir akan masuk ke dalam Islam. Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya memberi peringatan adalah aktivitas paling menonjol dalam risalah, yakni memberi peringatan terhadap bahaya yang dekat yang senantiasa mengawasi orang-orang yang lalai dan kebingungan dalam kesesatan namun mereka tidak menyadari. Di sini tampaklah rahmat dan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya, padahal mereka tidak akan dapat menambah kekuasaan-Nya sedikitpun ketika mereka semua berada dalam kesesatan, dan tidak menambah kekuasaan sedikitpun ketika mereka mendapat petunjuk. Akan tetapi, rahmat dan kasih sayang Allah SWT. menghendaki untuk memberi mereka pertolongan agar mereka terlepas dari azab yang pedih di akhirat nanti, dan dari keburukan yang membinasakannya di dunia. Rasulullah SAW. menyerukan kepada umatnya untuk mendapatkan ampunan-Nya dan supaya dimasukkan ke dalam surga-Nya dengan karunia-Nya.
2. Metode yang digunakan Asy-Syahid Sayyid Quthb dalam menjalankan dakwahnya adalah metode *bi al-hikmah*, yang mana beliau menafsirkan *al-hikmah* dengan arti menyesuaikan dakwah kepada objeknya. Melihat

kondisi dan kadar akal serta kemampuan nalarnya. Tidak boleh berlebihan dalam menyampaikan dakwah karena itu bisa memberatkan objek dakwah. Jika dilihat dalam sejarahnya, begitu banyak peperangan antara beliau dan rezim pemerintah Mesir, bahkan beliau menjadi orang yang paling dicari pemerintah Mesir saat itu hingga akhirnya beliau ditangkap dan dipenjara beberapa tahun hingga pada klimaksnya beliau wafat di tiang gantungan oleh rezim pemerintah Mesir. Pada surah al-Muddatstsir terdapat kata *al-indzar* (memberikan peringatan). Memberikan peringatan (*al-indzar*) adalah perintah yang langsung datang dari Allah SWT. kepada Rasul-Nya yang mana pada saat itu dakwah masih dilakukan secara sembunyi-sembunyi. *Al-indzar* yang dimaksud disini adalah memberi peringatan kepada manusia dan membangkitkan kesadarannya, mengagungkan Tuhan, menjaga kesucian, meninggalkan segala kemusyrikan dan segala sesuatu yang dapat mendatangkan azab, melupakan dan tidak mengungkit-ngungkit usaha dan perbuatan yang telah dilakukan, serta menyerahkan semua keputusan akhir hanya kepada Allah semata, dan bersabar ketika dakwah yang sudah dilakukan belum berhasil. Dengan adanya *indzar* (peringatan) sangat tepatlah jika diterapkan untuk kondisi dakwah sekarang ini, yang mana seseorang akan lebih takut untuk berbuat keburukan ketika keburukan yang dilakukannya mendapatkan teguran dari Allah SWT. Metode ini bisa diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi seorang mad'u.

### B. Saran

Semoga dengan penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan juga bisa memberikan manfaat bagi akademik dan juga pada pembaca dan masyarakat luas umumnya. Penelitian yang penulis kaji merupakan awal dari suatu bentuk pembelajaran keilmuan dalam memahami kajian tematik tafsir. Oleh karena itu, mudah-mudahan penelitian ini bisa menginspirasi teman-teman khususnya di prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) untuk membahas lebih jauh dan lebih dalam terkait makna *al-Indzar*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif Sayyid Quthb dan relevansinya dalam dakwah di era kontemporer dengan bentuk kajian yang berbeda.

Penulis berharap penelitian berikutnya dapat mengkaji makna *al-Indzar* lebih dalam lagi, terutama dengan kata yang berbeda. Karena dalam al-Qur'an banyak yang membahas tentang makna *al-Indzar* tentu dengan makna dan konteks yang berbeda.

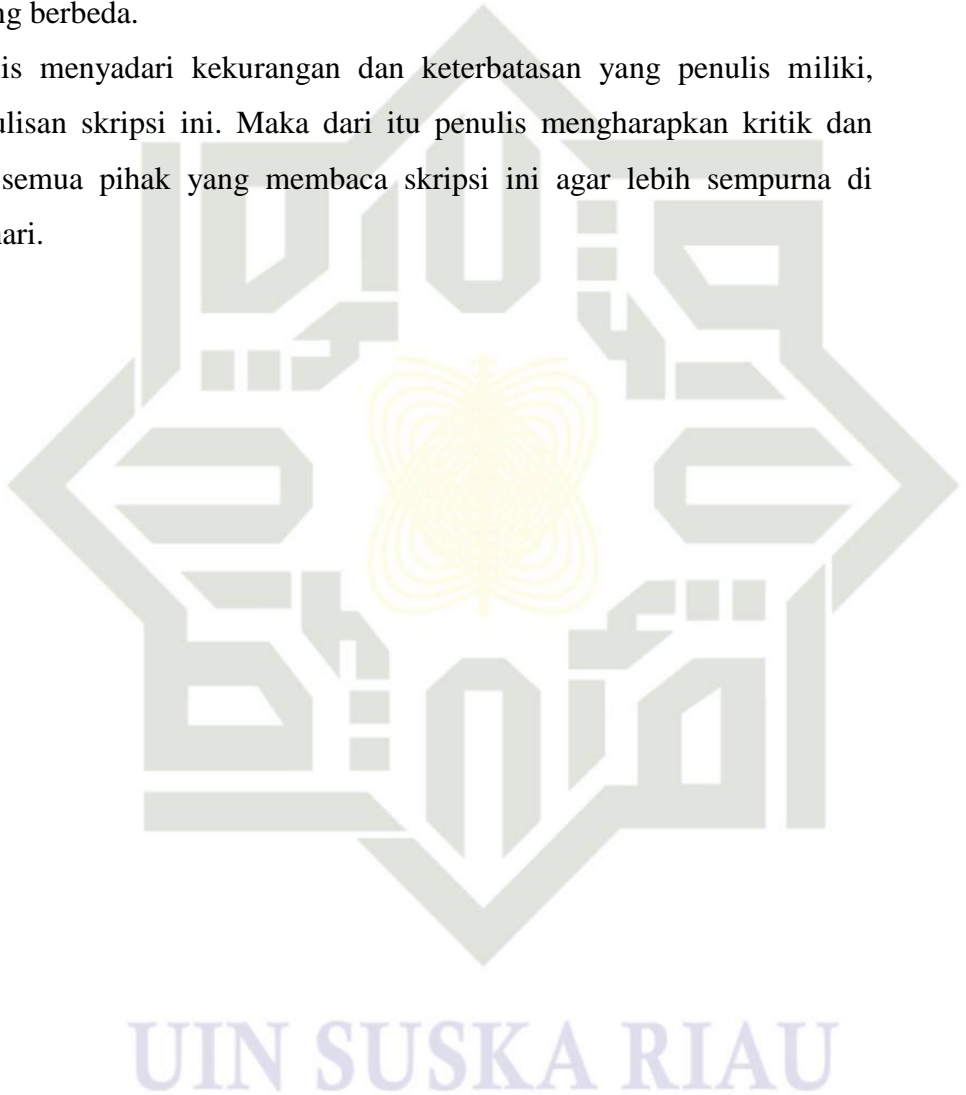
Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini agar lebih sempurna di kemudian hari.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Alhnasawi, K. Salim. 2004. *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb Menuju Pembaharuan Gerakan Islam*. (Jakarta: Gema Insani)
- Baidan, Nashruddin, dkk. 2019. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Basri, Hasan. 2014. *Manajemen Dakwah Rasul. SAW. Di Mekkah*. Al-Mundzir.
- Padli, Miftakhul. 2018. *Dakwah DR. KH. Zainal Abidin, M.Ag. (Studi Karakteristik Dakwah)*. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Fajrul, M. Munawi. 2011. "Relevansi Pemikiran Sayyid Quthb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam Kontemporer". *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1
- Gozali, M. Ikhsan. 2017. M. "Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 2 pp. 293-307
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXIX*. (Jakarta: PT Pustaka Panjimas)
- Harmaini, Muslim. 2010. "*Basyir dan Nadzir Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*". (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya)
- Hasan. Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*,. (Surabaya: Pena Salsabila)
- Intan, Siti Nur. 2019. *Pendidikan Ideal Menurut al-Qur'an Surah al-Muddatstsir Ayat 1-7*. Skripsi UIN Walisongo Semarang
- Katsir, Ibnu. 2021. "Tafsir Ibnu Katsir jilid 5". *Penerj. Arif Rahman Hakim, dkk.* (Solo: Insan Kamil)
- \_\_\_\_\_. "Tafsir Ibnu Katsir jilid 7". *Penerj. Arif Rahman Hakim, dkk.* (Solo: Insan Kamil)
- \_\_\_\_\_. "Tafsir Ibnu Katsir jilid 10". *Penerj. Arif Rahman Hakim, dkk.* (Solo: Insan Kamil)
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. (Jakarta: Amzah)
- Kesuma, Arsyad Shobby. 2018. "Re-Interpretasi Pemikiran Ukhawah Sayyid Quthb", *Miqot* Vol.XLII No. 1.
- Khalid, Amru. 2019. *Khowatir Qur'aniyah Nazharat Fi Ahdaf Suwaril Qur'an Kunci Memahami Tujuan Surat-Surat Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Al-I'tishom)


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khalil, Syaikh Adil Muhammad. 2018. *Tadabbur Al-Qur'an (Menyelami Makna Al-Qur'an dari Al-Fatihah sampai An-Nas)*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar)
- Kaswadi, Ali. 2015. "Urgensi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Islam". *Istinbath*.
- M. Ridla, Rosyid dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru)
- Masitoh, Siti. 2010. "Bekal Da'i dalam Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Maulasari, Sri. 2018. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Mustika, Dewi. *Metode Dakwah Rasulullah SAW. dalam Menyehatkan Ummat*. (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro)
- Nur, Afrizal. 2021. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*. (Yogyakarta: Kalimedia)
- Nurcholiq, Mochamad. 2017. "Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)", *Evaluasi*, Vol.1, No. 2 ISSN 2580-3387.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa)
- Qatb, Sayyid. 2002. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 1", *Alih bahasa As'ad Yasin dkk*. (Jakarta : Gema Insani Press)
- \_\_\_\_\_. 2002. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an jilid 23", *Alih bahasa As'ad Yasin dkk*. (Jakarta : Gema Insani Press)
- \_\_\_\_\_. 2003. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 7", *Alih bahasa As'ad Yasin dkk*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- \_\_\_\_\_. 2003. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an jilid 8", *Alih bahasa As'ad Yasin dkk*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Rahmah, Mariyatul Norhidayati. 2013. "Kredibilitas Juru Dakwah sebagai Komunikator". *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 12, No. 24
- R. Putra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarif. 2016. "Hubungan Agama dan Negara Dalam Perspektif Pemikiran Sayyid Quthb". *Manthiq* Vol. 1, No. 1

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Mulia)

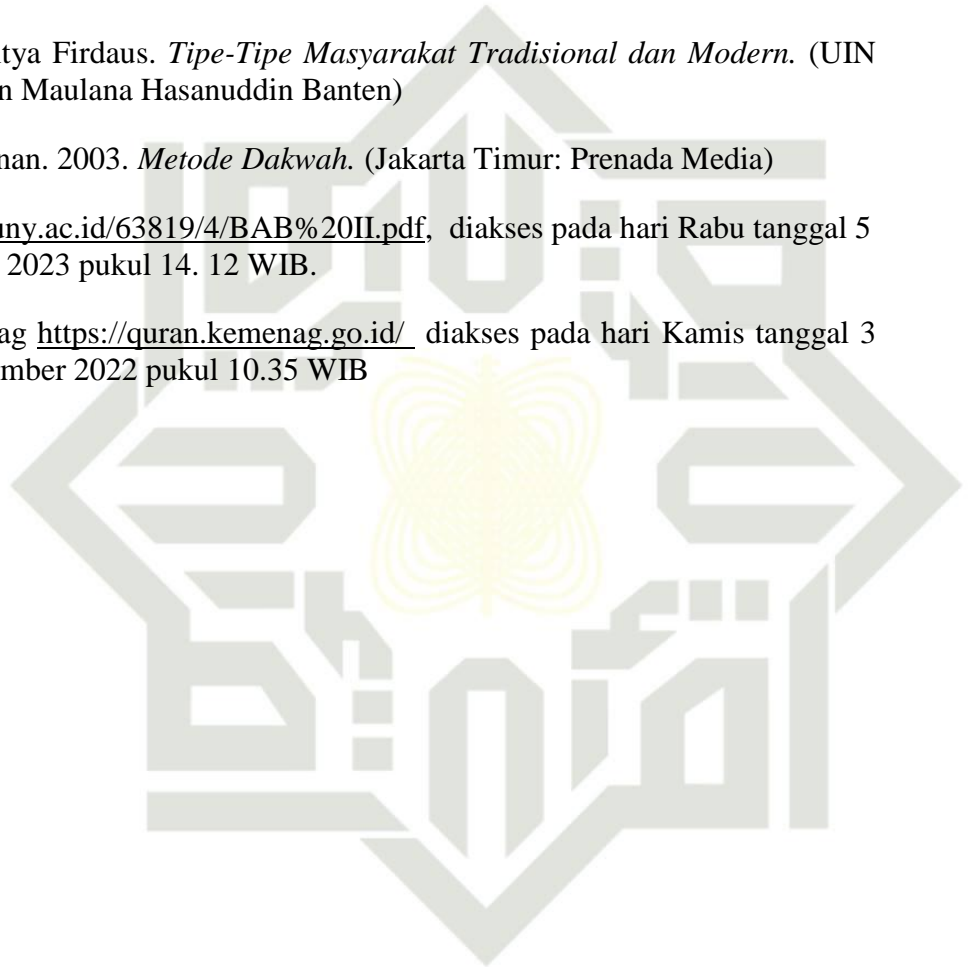
Subagia, Bahrun. 2013. *Fiqh Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*. (Bogor: Pustaka Melek)

Wahyudi, Aditya Firdaus. *Tipe-Tipe Masyarakat Tradisional dan Modern*. (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Yusuf, M. Yunan. 2003. *Metode Dakwah*. (Jakarta Timur: Prenada Media)

<http://eprints.uny.ac.id/63819/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 pukul 14. 12 WIB.

Tafsir Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 pukul 10.35 WIB



## BIODATA PENULIS

Nama : Nirmala Sari  
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Kijang, 11 Februari 2001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : RT. 002 RW. 003 Jl. Sri Gansal PRT. Menanti 2 Desa Seberang Pulau Kijang Kecamatan Reth Kabupaten Indragiri Hilir  
No. Telp/HP : 08527441425  
Nama Orang Tua : Abdul Muin, SH. (Ayah)  
Hamida (Ibu)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 002 Pulau Kijang Kecamatan Reth : Lulus Tahun 2013  
SMPN 1 Reth : Lulus Tahun 2016  
SMAN 1 Reth : Lulus Tahun 2019  
S1 Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir : Lulus Tahun 2023

Pendidikan lanjutan di Rumah Tahfidz Qur'an Mutiara Madani Pekanbaru, Riau.

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota LP2A UIN SUSKA Riau bidang tilawah tahun 2019
2. Kader Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin (PJS Keputrian tahun 2022, Anggota BKM tahun 2023)
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ketua Divisi Pendidikan tahun 2022
4. Kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). PJ Bidang Kaderisasi Komisariat tahun 2023

**KARYA ILMIAH:** -

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.